

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

**Dwi Lia Anggreini**

dwiliaanggreini45@gmail.com

**Murwani Wulansari**

Murwani.mwu@bsi.ac.id

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bina Sarana Informatika

## Abstrak

Seiring persaingan industri yang semakin ketat setiap industri harus berusaha yang terbaik untuk terus bertahan agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui pengaruh rasio likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan metode berupa penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas dan solvabilitas sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas. Hasil penelitian berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-3,048 > -1,673$  dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  dan secara parsial *Debt To Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-7,050 > -1,673$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan berdasarkan uji simultan, *Current ratio* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) dengan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $28,095 > 3,17$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ .

**Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Return On Assets**

## Abstract

*As industrial competition becomes increasingly fierce, every industry must try its best to continue to survive in order to show good company performance. The aim of this research is to identify and determine the effect of liquidity and solvency ratios on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange. This research uses a method in the form of quantitative research with a descriptive approach that uses secondary data in the form of financial reports of companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022 period. Determining the sample in this research used purposive sampling. The independent variables used in this research are liquidity and solvency while the dependent variable is profitability. The results of research based on partial tests show that partially the Current Ratio has a negative and significant effect on ROA with a  $t_{count} > t_{table}$  value of  $-3.048 > -1.673$  and a significant value of  $0.004 < 0.05$  and partially the Debt To Assets Ratio has a negative and significant effect on ROA with  $t_{count} > t_{table}$  value is  $-7.050 > -1.673$  and the significant value is  $0.001 < 0.05$ . Meanwhile, based on the simultaneous test, the Current ratio and Debt To Asset Ratio simultaneously have a positive and significant effect on the Return On Asset (ROA) variable with a value of  $f_{count} > f_{table}$ , namely  $28.095 > 3.17$  and a significant value of  $0.001 < 0.05$ .*

**Keywords : Current Ratio, Debt to Assets Ratio, and Return On Assets**

---

## PENDAHULUAN

Di antara subsektor manufaktur Indonesia, industri makanan dan minuman terus menyumbang porsi terbesar (6,59%). Bisnis makanan dan minuman memiliki peluang besar untuk tumbuh dan menjadi eksportir terkemuka dalam skala dunia. Di sini, hal ini juga menyebabkan peningkatan jumlah saingan, akibatnya persaingan menjadi semakin ketat, dan setiap industri selalu melakukan yang terbaik untuk tetap bertahan. Perusahaan harus menunjukkan kinerja yang kuat dalam hal ini. (Limanseto, 2023). Ketika ditanya mengenai kontribusi industri non-migas terhadap PDB Indonesia di tahun 2023, Putu mengatakan bahwa sektor makanan dan minuman akan menyumbang 39,10% dan 6,55%. Agar tetap kompetitif di pasar, sektor makanan dan minuman menggunakan teknologi digital dan inovasi dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran. Kementerian sektor ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa bisnis ini siap bertransisi ke industri 4.0.

Menurut Putu, sektor makanan dan minuman dipilih untuk mendapatkan perhatian khusus karena dampaknya yang sangat besar terhadap PDB negara dan kemungkinan akan mendapat manfaat besar dari pengenalan Industri 4.0. Tujuan Putu adalah mendorong sektor makanan dan minuman untuk mengadopsi Indeks Kesiapan Industri 4.0 (INDI 4.0), yang akan mempercepat adopsi industri 4.0. Menurut Putu, INDI 4.0 dapat menentukan seberapa siap sebuah industri dalam menjalani transformasi digital menuju industri 4.0. Seratus lima belas bisnis dan pabrik di industri makanan dan minuman telah menyelesaikan Penilaian Mandiri INDI 4.0 sejak diluncurkan. Sektor makanan dan minuman mengalami lonjakan partisipasi dari para pelaku usaha yang ingin menyelidiki potensi industri 4.0 dan bekerja sama untuk membangun ekosistem yang saling menguntungkan (Antara, 2024).

Profitabilitas adalah kunci bagi bisnis, karena memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam pengembangan jangka panjang. Peningkatan pendapatan dimungkinkan untuk bisnis yang mampu menghadapi badai persaingan yang ketat. Pendapatan dan kualitas dapat meningkat jika laba perusahaan terus meningkat. Likuiditas dan solvabilitas adalah dua aspek yang terkait dengan profitabilitas. Meskipun kedua elemen ini beroperasi dengan cara yang berbeda, keduanya memengaruhi kualitas perusahaan dan dapat menaikkan atau menurunkan tingkat profitabilitasnya (Gea & Natalia, 2020). Ketika sebuah bisnis solvabel, artinya bisnis tersebut dapat membayar semua tagihannya sebelum bangkrut. Mencari tahu seberapa besar utang yang dapat ditangani perusahaan dalam kaitannya dengan asetnya adalah inti dari rasio solvabilitas. Di sini, rasio ini terdiri dari: ekuitas terhadap total aset, utang jangka panjang terhadap aset, dan utang terhadap total utang.

## TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan diartikan oleh (Kasmir, 2019) sebagai laporan yang mempertunjukkan bagaimana kondisi atau keadaan suatu perusahaan di suatu waktu tertentu dan laporan yang menentukan rencana masa depan perusahaan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan.

### **Pengertian Rasio Keuangan**

James C. Van Horne (Kasmir, 2019) mendefinisikan rasio keuangan sebagai suatu indikasi yang dihasilkan dari perhitungan satu angka dengan angka lainnya dan penggabungan dua set data akuntansi.

Pandangan ini menyatakan bahwa rasio keuangan adalah ukuran yang berguna untuk mengukur kesehatan dan kinerja keuangan bisnis. Kita dapat mengevaluasi kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan metrik keuangan ini. Salah satu cara untuk membandingkan angka-angka dalam akun keuangan adalah dengan membandingkannya dengan angka lainnya. Ini adalah bagaimana rasio keuangan dihitung. Untuk menilai apakah perusahaan berhasil mencapai tujuannya, ukuran-ukuran keuangan ini dapat membantu dalam melihat kinerja manajer dalam jangka waktu tertentu.

---

### Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut (Kasmir, 2019) berguna untuk memperlihatkan keunggulan perusahaan dalam membayar jangka pendek. Hal ini menunjukkan jika utang tersebut dibebankan, perusahaan dapat segera membayar utangnya, terutama utang yang jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, artinya jika ingin mengetahui seberapa baik perusahaan dapat membayar tagihan jangka pendeknya sebelum tagihan tersebut benar-benar tertagih. Berikut adalah rumus untuk rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 2019) berguna untuk menunjukkan besarnya aset suatu perusahaan didanai oleh utang. Hal ini mencerminkan proporsi hutang terhadap aset yang dibiayai oleh perusahaan. Secara garis besar rasio solvabilitas biasanya berguna untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam melunasi semua utangnya, dalam waktu jangka pendek atau jangka panjang, jika entitas tersebut dihentikan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Assets Ratio*, artinya untuk mengetahui rasio jumlah utang terhadap jumlah aset. Hal ini mengacu pada besarnya utang perusahaan yang dibiayai dengan asetnya atau besarnya pengaruh utang pada pengelolaan aset. Berikut Rumus DAR:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

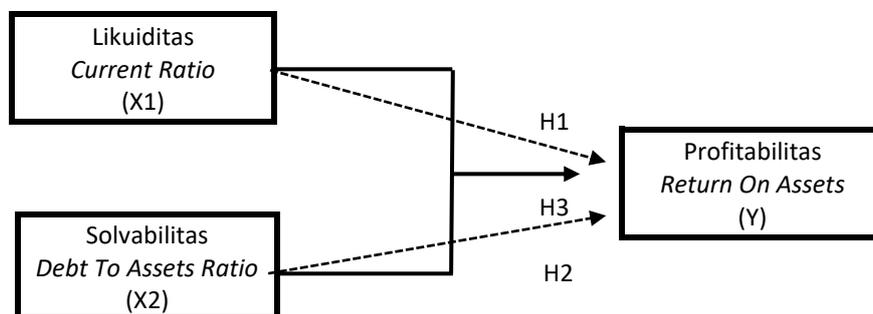
### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2019) diartikan sebagai rasio yang difungsikan untuk meninjau kapasitas usaha dalam mencapai laba. Selain itu, menawarkan cara untuk mengukur seberapa baik pengelolaan perusahaan bekerja. Rasio ini dibuktikan dengan hasil yang didapatkan dari pendapatan investasi dan penjualan. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*, artinya kontribusi aset terhadap laba bersih dapat ditunjukkan oleh laba atas aset, yang merupakan metrik keuangan yang bermanfaat. Fungsi lain dari rasio ini adalah untuk memastikan potensi laba atas investasi ROA dalam kaitannya dengan nilai aset secara keseluruhan. Rumus untuk laba atas aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Kerangka Pemikiran

Kerangka kerja penelitian ini merupakan kerangka kerja utama untuk menjelaskan hubungan antara teori dan informasi utama mengenai topik tertentu. Diagram berikut ini menggambarkan kerangka kerja penelitian ini:



Sumber : Peneliti 2024

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian diajukan sebagai potensi perbaikan jangka pendek dalam konteks penelitian ini, termasuk:

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

---

Rasio likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur dengan beberapa alat ukur seperti *Current Ratio* (CR) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:301) dalam (Astutik & Anggraeny, 2019) menyatakan bahwa semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, perusahaan memiliki modal yang kurang untuk membayar utang. Namun, jika hasil pengukuran rasio tinggi bukan berarti keadaan suatu perusahaan dapat dikatakan baik. hal Ini bisa terjadi karena dana tidak digunakan sebaik mungkin.

Ho1: Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Ha1: Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

#### Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini dapat menggunakan beberapa alat ukur salah satunya *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang bertujuan untuk menentukan seberapa jauh perbedaan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva atau seberapa besar aktiva membiayai utang perusahaan (Kasmir, 2016:156). Menurut I Made Sudana (2015:95) dalam (Astutik & Anggraeny, 2019) menyatakan bahwa semakin besar *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa semakin banyak hutang yang digunakan untuk membiayai investasi dalam aktiva, dan semakin besar risiko keuangan perusahaan akan bertambah.. Hasil dari pengukuran *Debt to Asset Ratio*, jika rasio pendanaan dengan utang semakin tinggi, maka semakin sulit bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan pinjaman tambahan karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian jika rasionya semakin rendah, maka semakin kecil perusahaan yang dibiayai dengan utang.

Ho2: Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Ha2: Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

#### Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis ini, pengujian dilakukan untuk melihat efek kombinasi dari likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Hal ini melibatkan analisis regresi yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi apakah kedua variabel secara bersamaan mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan dan dampaknya pada kinerja manajemen untuk meningkatkan laba. Selain itu, hal ini memberikan investor indikasi positif tentang kinerja tim manajemen, yang mendorong mereka untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut.

Ho3: Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Ha3: Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang artinya bukti/data digambarkan dengan angka atau bilangan. Dengan menggunakan prosedur perhitungan matematis atau statistik, data kuantitatif dapat diolah atau diperiksa berdasarkan bentuknya. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah data sekunder artinya data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan bukti seperti jurnal, buku dan laporan keuangan dari situs resmi BEI yang menampilkan informasi laporan keuangan.

## Metode Penarikan Sampel

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan dengan sampel 20 perusahaan yang terdaftar di BEI pada subsektor makanan dan minuman. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara memilih sampel di mana peneliti mempertimbangkan faktor-faktor spesifik tergantung pada apa yang diketahui tentang populasi. Bisnis yang berpartisipasi harus memenuhi kriteria berikut agar dapat dipertimbangkan untuk diikutsertakan dalam penelitian ini: (1) Pada tahun 2020-2022, perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh pada tahun 2020-2022. (3) Perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan atau tidak membukukan laba sama sekali antara tahun 2020-2022. (4) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak menghasilkan variabel yang dibutuhkan peneliti pada tahun 2020-2022. (5) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2020-2022.

**Tabel 1. Karakteristik Penarikan Sampel Penelitian**

| No   | Karakteristik   | Jumlah    |
|--|---|-----------|
| 1.   | Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022                           | 35        |
| 2.   | Perusahaan yang tidak merilis laporan keuangan komprehensif untuk tahun 2020–2022   | (4)       |
| 3.   | Perusahaan yang tidak memperoleh keuntungan atau mengalami penurunan laba selama tahun 2020-2022                              | (7)       |
| 4.   | Perusahaan dalam Subsektor Makanan dan Minuman yang tidak menghasilkan variabel yang dibutuhkan peneliti pada tahun 2020-2022 | (4)       |
| 5.   | Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2020-2022.  | (0)       |
| <b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria Sampel</b>       |   | <b>20</b> |
| <b>Jumlah Data Penelitian (20 x 3 Tahun)</b>                 |   | <b>60</b> |
| Data Ekstrim (Outlier)                                       |   | (4)       |
| <b>Jumlah data penelitian setelah dilakukan outlier data</b> |   | <b>56</b> |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024

**Tabel 2. Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2020-2022 yang Telah Memenuhi Kriteria**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                 |
|----|-----------------|---------------------------------|
| 1  | ADES            | Akasha Wira International Tbk   |
| 2  | BUDI            | Budi Starch & Sweetener Tbk     |
| 3  | CAMP            | Campina Ice Cream Industri Tbk  |
| 4  | CEKA            | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk     |
| 5  | CLEO            | Sariguna Primatirta Tbk         |
| 6  | DLTA            | Delta Jakarta Tbk               |
| 7  | ENZO            | Moreno Abadi Perkasa Tbk        |
| 8  | GOOD            | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 9  | HOKI            | Buyung Poetra Sembada Tbk       |
| 10 | ICBP            | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk  |
| 11 | INDF            | Indofood Sukses Makmur Tbk      |
| 12 | KEJU            | Mulia Boga Raya Tbk             |
| 13 | MLBI            | Multi Bintang Indonesia Tbk     |
| 14 | MYOR            | Mayora Indah Tbk                |
| 15 | PMMP            | Panca Mitra Multiperdana Tbk    |
| 16 | ROTI            | Nippon Indosari Corporindo Tbk  |
| 17 | SKBM            | Sekar Bumi Tbk                  |
| 18 | SKLT            | Sekar Laut Tbk                  |
| 19 | STTP            | Siantar Top Tbk                 |
| 20 | TBLA            | Tunas Baru Lampung Tbk          |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data Diolah (2024)

## Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat hitung SPSS, seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| CR                 | 56 | .89     | 13.31   | 3.0370 | 2.80390        |
| DAR                | 56 | .10     | .74     | .3948  | .18006         |
| ROA                | 56 | .00     | .22     | .0852  | .05718         |
| Valid N (listwise) | 56 |         |         |        |                |

Sumber : Hasil Olahan Output SPSS Statistik 29 (2024)

Pada tabel 3 menunjukkan setelah dilakukan outlier casewise diagnostics. Data yang diteliti dalam penelitian ini meliputi 56 sampel perusahaan, sesuai dengan hasil pengolahan data deskriptif yang telah dijelaskan di atas. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel diatas dijelaskan bahwa:

#### 1. *Current Ratio* (CR)

Dengan kisaran 0,89 hingga 13,31, rata-rata 3,0370, dan deviasi standar 2,80390, pengujian statistik deskriptif untuk CR ( $X_1$ ) menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut. Dapat dikatakan bahwa data CR terdistribusi secara normal karena deviasi standarnya lebih kecil dari rata-rata, ini berarti data tersebut homogen, atau cenderung tidak banyak berubah, dan hanya sedikit atau bahkan tidak ada variasi antara nilai tertinggi dan terendah.

#### 2. *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Menurut statistik deskriptif, kisaran nilai untuk DTAR ( $X_2$ ) adalah dari 0,10 hingga 0,74, dengan rata-rata 0,3948 dan deviasi standar 0,18006. Ketika standar deviasi kurang dari rata-rata, dapat dikatakan bahwa data dari DTAR terdistribusi dengan baik. Ini berarti bahwa data tersebut homogen, atau cenderung tidak banyak berubah, dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada data dari nilai tertinggi ke nilai terendah.

#### 3. *Return On Assets* (ROA)

Nilai rata-rata ROA sebesar 0,1185 dan standar deviasi sebesar 0,05718 ditemukan dalam pengujian statistik deskriptif ROA ( $Y$ ), yang berkisar antara 0 hingga 0,22. Jika standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, maka data ROA terdistribusi secara normal, artinya hanya terdapat sedikit atau tidak ada variasi data dari nilai tertinggi hingga terendah dan data secara keseluruhan tidak cenderung berfluktuasi.

## Uji Asumsi Klasik

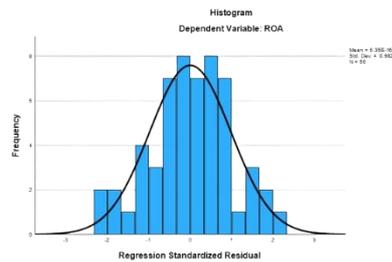
### Uji Normalitas

**Tabel 4. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                     |                | Unstandardized Residual |
|-------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                   |                | 56                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean           | .0000000                |
|                                     | Std. Deviation | .03983438               |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | .063                    |
|                                     | Positive       | .063                    |
|                                     | Negative       | -.056                   |
| Test Statistic                      |                | .063                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | .200 <sup>d</sup>       |

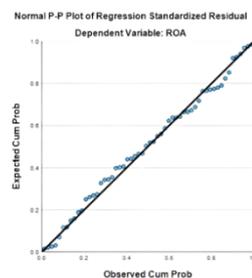
Sumber : Hasil Olahan Output SPSS Statistik 29 (2024)

Berdasarkan uji one sampel Kolmogorov Smirnov pada tabel 4, nilai residual mengikuti distribusi normal karena nilai signifikannya adalah 0,200, yang lebih tinggi dari ambang batas signifikan 0,05. Normal P-plot dan plot histogram dihasilkan setelah outlier dihilangkan.



**Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas**  
Sumber : Hasil Olahan Output SPSS Statistik 29 (2024)

Dalam gambar grafik histogram diatas, menunjukkan bentuk grafik yang simetris dan berbentuk lonceng menunjukkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal atau frekuensi observasi dalam setiap interval pada histogram terdistribusi secara proporsional disekitar nilai tengah.



**Gambar 3. Grafik Normal Probability Plot**  
Sumber : Hasil Olahan Output SPSS Statistik 29 (2024)

Titik-titik data pada Gambar diatas mengikuti pola distribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh penyebarannya di sepanjang garis diagonal. Oleh karena itu, uji asumsi normalitas data penelitian ini membuahkan hasil.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients<br>Beta | t      | Sig.  | Collinearity Statistics<br>Tolerance | Collinearity Statistics<br>VIF |
|--------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|-------|--------------------------------------|--------------------------------|
|              | B                           | Error Std. |                                   |        |       |                                      |                                |
| 1 (Constant) | .228                        | .024       |                                   | 9.587  | <,001 |                                      |                                |
| CR           | -.008                       | .003       | -.405                             | -3.048 | .004  | .520                                 | 1.923                          |
| DAR          | -.297                       | .042       | -.936                             | -7.050 | <,001 | .520                                 | 1.923                          |

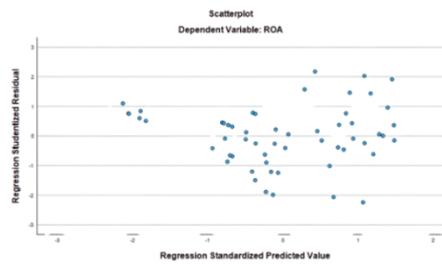
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan Output SPSS Statistik 29 (2024)

Masing-masing menghasilkan nilai toleransi CR ( $X_1$ ) dan DAR ( $X_2$ ) sebesar  $0,520 > 0,10$ , sesuai dengan data pada tabel di atas. Hasil  $1,923 < 10$  diperoleh untuk nilai VIF pada CR ( $X_1$ ) dan DAR ( $X_2$ ). Hal ini membuktikan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

## Uji Heterokedastisitas

### Uji Scatterplot



**Gambar 4. Uji Scatterplot**

Sumber : Hasil Olahan Output SPSS Statistik 29 (2024)

Setelah meninjau hasil pengujian diatas, terlihat jelas bahwa titik-titik tidak mengikuti pola yang teratur dan polanya tersebar secara merata, sehingga mengesampingkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Glejser

Untuk mendukung hasil uji scatterplot, para peneliti menjalankan data melalui Uji Glejser lagi. Hasilnya tercantum di bawah ini:

**Tabel 6. Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients<br>Beta | t     | Sig.  |
|-------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|-------|
|       | B                           | Std. Error |                                   |       |       |
| 1     | (Constant)                  | .053       | .014                              | 3.656 | <,001 |
|       | CR                          | -.003      | .002                              | -.331 | .079  |
|       | DAR                         | -.033      | .026                              | -.240 | .201  |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Hasil Olahan Output SPSS Statistik 29 (2024)

Semua variabel independen memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada Tabel diatas, yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .717 <sup>a</sup> | .515     | .496              | .04058                     | 1.843         |

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan Output SPSS Statistik 29 (2024)

Pada Tabel 7 dapat dilihat hasil dari uji autokorelasi Durbin-Watson, yaitu

n : 56

d : 1,843

d1 : 1,4954

du : 1,6430

4-d1 : 4 – 1,4954 = 2,5046

4-du : 4 – 1,6430 = 2,3570

Hasil = du < d < 4-du

= 1,6430 < 1,843 < 2,3570

Model regresi yang disebutkan di atas tidak menunjukkan adanya bukti autokorelasi.

## Uji Analisis Regresi Linier berganda

**Tabel 8. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
Coefficients

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t      | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |        |       |
| 1     | (Constant) | .228                        | .024       |                      | 9.587  | <,001 |
|       | CR         | -.008                       | .003       | -.405                | -3.048 | .004  |
|       | DAR        | -.297                       | .042       | -.936                | -7.050 | <,001 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan Output SPSS Statistik 29 (2024)

$$ROA = 0,228 + (-0,008) + (-0,297) + e$$

$$ROA = 0,228 - 0,008X_1 - 0,297X_2 + e$$

Persamaan untuk regresi linier berganda menghasilkan hasil sebagai berikut: (1) Dengan asumsi rasio lancar terhadap rasio utang terhadap aset (variabel independen) ditetapkan ke nol, maka nilai ROA juga akan menjadi 0,228 (nilai koefisien konstan). Dengan asumsi rasio-rasio berikut ini tidak berubah: rasio lancar, rasio utang terhadap aset, dan rasio laba atas aset, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan memiliki nilai ROA sebesar 0,228. (2) Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan regresi negatif antara variabel Rasio Lancar dan ROA karena koefisien regresi ( $X_1$ ) adalah -0,008. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa penurunan 1% pada Rasio Lancar akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,008 jika semua variabel independen lainnya konstan. (3) Pengaruh negatif dan searah antara variabel DAR dan ROA ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi DAR ( $X_2$ ) yang bernilai -0,297. Oleh karena itu, kenaikan 1% pada DAR akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,297, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.

## Uji Hipotesis

### Uji T (Parsial)

**Tabel 9. Uji T (Parsial)**  
Coefficients

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t      | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |        |       |
| 1     | (Constant) | .228                        | .024       |                      | 9.587  | <,001 |
|       | CR         | -.008                       | .003       | -.405                | -3.048 | .004  |
|       | DAR        | -.297                       | .042       | -.936                | -7.050 | <,001 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan Output SPSS Statistik 29 (2024)

Berdasarkan Tabel diatas Uji t (Parsial) dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (atau 0,05), dengan menggunakan  $df = n - 2$ , atau 54 ( $56 - 2 = 54$ ). Menurut  $t_{tabel}$ , nilainya adalah 1,673. Berikut ini adalah hasil dari uji T (Parsial): (1) Variabel CR ( $X_1$ ) berdasarkan uji hipotesis mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,048 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,673 dan nilai signifikan sebesar 0,004. Maka hasil dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-3,048 > -1,673$  dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ , artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. **H<sub>1</sub> Diterima.** (2) Variabel DAR ( $X_2$ ) berdasarkan uji hipotesis mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7,050 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,673 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Maka hasil dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-7,050 > -1,673$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , artinya secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. **H<sub>2</sub> Diterima.**

## Uji F (Simultan)

**Tabel 10. Uji F (Simultan)**  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.               |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1     | Regression | .093           | 2  | .046        | 28.095 | <,001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .087           | 53 | .002        |        |                    |
|       | Total      | .180           | 55 |             |        |                    |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber : Hasil Olahan Output SPSS Statistik 29 (2024)

Dengan menggunakan data pada tabel IV. 12, dapat dilihat bahwa  $df_1 = (k - 1)$ , yang berarti  $3 - 1 = 2$ , dan  $df_2 = (n - k - 1)$ , yang berarti  $56 - 2 - 1 = 53$ . Tabel f menghasilkan nilai  $f_{tabel}$  sebesar 3,17. Berdasarkan hasil uji F, ditemukan nilai signifikan sebesar 0,001, yang lebih rendah dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05, yaitu  $0,001 < 0,05$ . Selanjutnya, nilai  $28,095 > 3,17$  terlihat pada temuan perbandingan menggunakan  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$ , yang menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt To Asset Ratio keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap variabel Return On Asset (ROA). **H<sub>3</sub>Diterima.**

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .717 <sup>a</sup> | .515     | .496              | .04058                     |

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan Output SPSS Statistik 29 (2024)

Dilihat nilai R Squared dari uji koefisien determinasi pada kolom R Square pada tabel IV. 13 di atas sana. Nilai yang mendekati satu mengindikasikan model yang baik, sedangkan nilai yang mendekati nol mengindikasikan model yang buruk. Nilai R-Squared sebesar 0,515, atau 51,5%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar dan rasio utang terhadap aset memiliki dampak 51,5% terhadap ROA. Sedangkan 48,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar -3,048 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,673 dengan nilai signifikan sebesar 0,004 diperoleh dari pengujian hipotesis untuk variabel Current Ratio ( $X_1$ ). Current Ratio secara parsial memiliki pengaruh negatif yang cukup besar terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $-3,048 > -1,673$  dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian hasil hipotesis **H<sub>1</sub> Diterima.**

Nilai  $t_{hitung}$  yang negatif berarti ROA perusahaan akan menurun seiring dengan naiknya CR. Hal ini terjadi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam mengolah kasnya sendiri, sehingga laba yang diharapkan tidak dapat memenuhi tujuan perusahaan.

Selain membayar utang jangka pendeknya, perusahaan berusaha keras untuk menggunakan aset yang ada untuk tujuan lain. Akibatnya akan terjadi kelebihan aset lancar yang berdampak negatif pada ROA karena aset lancar terkadang memberikan imbal hasil yang lebih rendah dibandingkan aset tetap. Sangat penting bagi perusahaan untuk menggunakan rasio lancarnya seefisien dan semaksimal mungkin untuk meningkatkan profitabilitasnya dan memenuhi tujuan yang direncanakan.

Hasil temuan penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2019), (Sjuraudin et al., 2023), dan (Rahman & Caesaria, 2021), yang menemukan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA.

---

### **Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset**

DAR ( $X_2$ ) berdasarkan uji hipotesis mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7,050 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,673 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Maka hasil dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-7,050 > -1,673$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , artinya secara parsial DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Dengan demikian hasil hipotesis **H<sub>2</sub> Diterima**.

Nilai  $t_{hitung}$  negatif berarti ketika DAR meningkat, ROA perusahaan akan turun, dan ini merupakan pertanda buruk. Hal ini menunjukkan bagaimana Return on Assets perusahaan akan menurun akibat nilai DAR yang lebih tinggi. Karena dampak negatif pada margin laba yang disebabkan oleh peningkatan utang, DAR yang lebih besar menurunkan stabilitas keuangan perusahaan. DAR yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hasil temuan penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2019), (Indiarsusilo & Zulkifli, 2023), (Meilisa et al., 2023), (Kurniawati & Safitri, 2021), dan (Sjuraudin et al., 2023) yang menemukan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh CR dan DAR terhadap Return On Asset**

Berdasarkan hasil analisis Uji F yang diperoleh mengenai CR dan DAR tersebut diperoleh nilai signifikan 0,001 nilai tersebut kurang dari nilai ketentuan signifikan 0,05 yaitu  $0,001 < 0,05$ . Selain itu hasil perbandingan menggunakan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  menunjukkan nilai  $28,095 > 3,17$ , yang menunjukkan secara simultan CR dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. **H<sub>3</sub> Diterima**.

Hasil temuan penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2019), (Meilisa et al., 2023), yang menemukan CR dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA.

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Dengan menggunakan teori yang mendukung dan memvalidasi teori tersebut, penelitian yang penulis lakukan mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, seperti yang telah dibahas pada hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan dengan jelas bahwa kegiatan penelitian ini telah dilakukan dengan baik. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: (1) Secara parsial CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,048 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,673 dan nilai signifikan sebesar 0,004. Maka hasil dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-3,048 > -1,673$  dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ . Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan akan menurun seiring dengan meningkatnya nilai current ratio. Di sisi lain, profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat jika CR nya turun. Dengan demikian perusahaan harus memanfaatkan rasio lancarnya seefektif mungkin untuk memaksimalkan pendapatan atau memenuhi tujuan yang telah ditentukan. (2) Secara parsial Debt To Assets Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7,050 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,673 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Maka hasil dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-7,050 > -1,673$  dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ . Oleh karena itu, jumlah utang dimanfaatkan untuk mendanai perusahaan berkurang seiring dengan menurunnya DAR. Sebaliknya apabila ROA perusahaan menurun berarti DAR semakin meningkat. Karena sebagian besar keuntungan bisnis berasal dari penggunaan aset tetap yang baik, maka penggunaan utang oleh perusahaan untuk mendanai aset-aset tersebut perlu dipertimbangkan secara serius. (3) Secara simultan CR dan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis Uji F tersebut diperoleh nilai signifikan 0,001 nilai tersebut kurang dari nilai ketentuan signifikan 0,05 yaitu  $0,001 < 0,05$ . Selain itu hasil perbandingan

---

menggunakan  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$  menunjukkan nilai  $28,095 > 3,17$ . Oleh karena itu profitabilitas perusahaan akan meningkat jika mampu melaksanakan seluruh tanggung jawab kewajibannya secara efektif dan efisien.

### Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hal di atas, penulis menawarkan sejumlah rekomendasi untuk dipertimbangkan oleh para pelaku bisnis atau penulis di masa depan, seperti: (1) Bagi Perusahaan : a) Dalam rangka meningkatkan kapasitas perusahaan untuk mencapai profitabilitas, diantisipasi bahwa nilai likuiditas akan berkurang. Selain itu, investor dan kreditor akan lebih bersedia meminjamkan uang kepada bisnis, kuncinya adalah memanfaatkan uang tersebut sebaik-baiknya sehingga dapat memaksimalkan keuntungan. b) Perusahaan harus mengelola utang jangka panjang (solvabilitas) secermat mungkin. Ketika pembayaran bunga meningkat, tingkat solvabilitas perusahaan akan turun jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang daripada ekuitas. Kegagalan dalam mengelola aset yang dibiayai oleh utang dengan baik juga akan menyebabkan penurunan lebih lanjut dalam profitabilitas perusahaan. c) Untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan harus memantau kinerja manajemen sehubungan dengan likuiditas dan solvabilitas. Hal ini dapat memberikan pesan positif tentang efektivitas manajerial kepada calon investor, sehingga memikat mereka untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. (2) Bagi Akademis: Para peneliti berharap bahwa dengan menjelaskan hubungan antara likuiditas dan solvabilitas perusahaan dengan profitabilitasnya, penelitian ini dapat membantu para mahasiswa dan pengajar untuk memahami konsep-konsep yang rumit dengan lebih baik dan membuat langkah penting dalam berbagai disiplin ilmu. (3) Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya: Para pembaca dan peneliti di masa depan, saya harap dapat menemukan temuan-temuan studi ini bermanfaat, dan bahwa temuan-temuan ini akan menjadi fondasi bagi penelitian-penelitian di masa depan di bidang yang sama, yang secara khusus menangani sektor makanan dan minuman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2024). Kemenperin: Industri Makanan-Minuman Penopang Ekonomi Indonesia. *Borneonews*. <https://www.borneonews.co.id/berita/332315-kemenperin-industri-makanan-minuman-penopang-ekonomi-indonesia>
- Gea, T. V., & Natalia, E. Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(3), 60–72. <https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1184>
- Indiarsusilo, C. A., & Zulkifli, Z. (2023). Pengaruh Debt To Assets Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Perusahaan Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 461–471.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, O., & Safitri, E. Y. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Eksekutif*, 18(1).
- Limanseto, H. (2023). *Menko Airlangga: Inovasi dan Teknologi Menjadi Pendorong Utama Transformasi Industri Pangan*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5555/menko-airlangga-inovasi-dan-teknologi-menjadi-pendorong-utama-transformasi-industri-pangan#:~:text=Subsektor industri makanan dan minuman,Natal dan Tahun Baru 2023>.
- Meilisa, P. R., Lasmini, L., & Nadeak, T. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 823–835.
- Pertiwi, I. D. (2019). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Rahman, A., & Caesaria, R. K. W. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *Journal of Innovation*

- 
- Research and Knowledge*, 1(4), 597–606.
- Santoso, I. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 1). Indigo Media.
- Sjarahudin, H., Heryanti, Y., Chniago, M. O., & Fahreza, F. W. (2023). Dampak Current Ratio, Debt to Asset Ratio terhadap Return on Assets pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]*, 2(1), 21–29.